

**INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MATERI INDERA PENGLIHATAN MELALUI MODEL CONNECTED
DI SEKOLAH DASAR**

Puji Nur Aisyah¹, Sunhaji²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

²Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹1244120300010@mhs.uinsaizu.ac.id, ² a.sunhaji@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to integrate Islamic religious education values into the Visual Sense Material in elementary schools through the Connected Model. The research method used is a literature review with data sourced from scientific journals published in 2022-2024. The results of the study indicate that the integration of the values of gratitude, trust, and the ethics of using sight can improve students' conceptual understanding and spiritual attitudes. The Connected Model effectively connects scientific concepts about the sense of sight with Islamic teachings, creating meaningful and holistic learning. This approach helps students understand the biological mechanisms of vision and fosters gratitude for maintaining eye health as a blessing from Allah. This integration supports the formation of students who are not only scientifically literate but also have character and spiritual awareness.

Keywords: Islamic Religious Education Values, Sense of sight, connected model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai pendidikan Agama Islam dalam Materi Indera Penglihatan di sekolah dasar melalui Model connected, metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan data bersumber dari jurnal ilmiah terbitan tahun 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai syukur, amanah, dan etika penggunaan penglihatan dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan sikap spiritual peserta didik. Model connected secara efektif menghubungkan konsep ilmiah tentang Indera penglihatan dengan ajaran Islam, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan holistik. Pendekatan ini membantu siswa memahami mekanisme biologis penglihatan dan menumbuhkan rasa Syukur untuk menjaga Kesehatan mata sebagai nikmat Allah. Integrasi ini mendukung terbentuknya peserta didik yang tidak hanya literatur secara sains tetapi juga berkarakter dan berkesadaran spiritual.

Kata Kunci: Nilai Islam, Indera penglihatan, model connected

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran strategis dalam membangun karakter spiritualitas dan kapasitas kognitif peserta didik. Realitas pembelajarannya, masih menunjukkan adanya pemisahan yang kaku antara ranah kognitif dan ranah afektif, termasuk di dalamnya keterpisahan antara mata pelajaran IPA dan Pendidikan Agama Islam. Banyak penelitian menemukan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar cenderung menerapkan konsep hafalan dan proses sains tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai moral maupun spiritual sehingga peserta didik kurang mampu melihat hubungan antara fenomena alam dengan ajaran tauhid tentang ciptaan-Nya. Temuan observasi awal pada Sekolah Dasar menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan proses penglihatan tetapi belum mengintegrasikan nilai syukur, amanah, dan tanggung jawab terhadap kesehatan penglihatan. Penelitian Fadhilah menemukan bahwa pembelajaran IPA masih berorientasi pada konten faktual dan procedural tanpa membantun keterhubungan dengan nilai-nilai etis

dan religius (Fadhilah, 2022). Fenomena rendahnya integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran IPA menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang secara sistematis menghubungkan konsep ilmiah dengan nilai spiritual Islam.

Integrasi nilai agama dalam pembelajaran IPAS sejalan dengan paradigma pendidikan holistik abad ke-21 yang menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan sains masa kini harus mendukung humanistic and values-based learning agar siswa mampu memahami sains dalam konteks kemanusiaan dan spiritualitas (UNESCO, 2022). Penelitian oleh Abu Bakar dan Ismail menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam sains meningkatkan meaningful learning dan mendorong peserta didik lebih reflektif terhadap fenomena alam serta lebih menghargai tubuh sebagai amanah Tuhan (Abubakar & Ismail, 2023). Hal ini menegaskan bahwa penguatan nilai religius dapat berjalan paralel dengan peningkatan literasi saintifik.

Materi Indera penglihatan dalam pembelajaran IPAS menyediakan ruang integratif yang sangat kuat. Secara ilmiah, mata merupakan sistem biologis kompleks, sedangkan secara teologis, Al-Qur'an memosisikan penglihatan sebagai nikmat penting untuk mengenali tanda-tanda kebesaran Allah. Penelitian Mutmainah menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep tubuh manusia ketika pembelajaran disertai nilai religius yang relevan (Mutmainnah, 2023). Konteks ini memperkuat urgensi integrasi nilai PAI ke dalam topik penglihatan agar siswa tidak hanya memahami mekanisme kerja mata tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dan perilaku menjaga Kesehatan mata.

Sejumlah penelitian memaparkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran integratif. Hambatan ini mencakup keterbatasan perencanaan, pemilihan jaringan tema, dan kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan nilai religius secara bermakna dalam sains (Rahmawati, 2022). Tanpa desain pembelajaran

terpadu yang terstruktur, integrasi nilai PAI sering berhenti pada penyisipan ayat atau nasihat, bukan pada proses observasi, interpretasi fenomena, dan refleksi ilmiah siswa. Kondisi ini menuntut adanya penelitian yang mengkaji implementasi model webbed secara lebih mendalam.

Kajian psikologi pendidikan memperkuat urgensi nilai PAI. Penelitian Hoffman dengan berbasis *values-driven learning* menemukan bahwa ketika siswa mempelajari sains dengan mengaitkan nilai dan keyakinan pribadi, keterlibatan belajar, motivasi intrinsik, dan pemahaman konsep meningkat secara signifikan (Hoffman & Chu, 2022). Studi oleh Wulandari menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang terintegrasi nilai Islam meningkatkan rasa syukur, sikap disiplin, dan kemampuan berpikir reflektif siswa SD (D. Wulandari, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak hanya berfungsi membentuk karakter tetapi juga memperkuat aspek kognitif.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa SD memiliki ketertarikan tinggi terhadap materi indra penglihatan. Ketertarikan

ini seringkali terbatas pada aspek mekanis, belum diarahkan pada kesadaran religius. Integrasi nilai PAI melalui pembelajaran *connected* memungkinkan guru memfasilitasi proses ilmiah seperti pengamatan, interpretasi, dan penyimpulan, sekaligus menanamkan tanggung jawab etis untuk menjaga Kesehatan mata. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, holistik, dan berorientasi karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil integrasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran IPA pada materi Indera penglihatan melalui penerapan model *connected* di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran integratif berbasis nilai. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menggabungkan literasi sains dan nilai religius secara efektif. Penelitian ini diharapkan memperkuat strategi pendidikan dasar untuk membangun siswa yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki kesadaran spiritual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau kajian pustaka secara sistematis untuk menganalisis dan mensintesis konsep, temuan, serta praktik terkait integrasi nilai pendidikan agama Islam dalam materi ajar sains, khususnya pada materi Indera penglihatan di sekolah dasar melalui model *connected*. Kajian ini bersifat deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memetakan landasan teoritis, tren penelitian, model integrasi, dan implikasi praktis yang relevan dengan konteks pembelajaran di Indonesia.

Prosedur pelaksanaan *literature review* dilakukan dengan mengacu pada kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) yang dimodifikasi untuk bidang pendidikan. Tahapan yang dilakukan meliputi (1) perumusan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana nilai-nilai PAI dapat diintegrasikan dalam materi Indera penglihatan melalui model *connected*, (2) pencarian literatur melalui database akademik, seleksi dan kriteria inklusi, dan (4) ekstraksi dan sintesis data, dengan melakukan

analisis isi secara tematik untuk mengelompokkan pola, peluang, tantangan, dan rekomendasi dari literature yang terkumpul.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif, data dari berbagai sumber kajian kemudian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan tinjauan yang komprehensif. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama. Pertama, konsep integrasi nilai PAI dalam pembelajaran IPAS. Kedua, penerapan model connected sebagai strategi pembelajaran terpadu. Ketiga, implikasi bagi pengembangan materi ajar dan praktik pembelajaran di SD. Dengan ini, diharapkan dapat teridentifikasi celah penelitian dan dirumuskan rekomendasi konseptual bagi pendidik maupun peneliti selanjutnya dalam mengoptimalkan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPAS SD secara kontekstual dan bermakna (Sulistiyo, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kerangka teoritis Integrasi

Pendidikan di Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk

karakter dan nilai-nilai luhur peserta didik, Integrasi nilai-nilai keagamaan, khususnya pendidikan agama Islam ke dalam mata Pelajaran IPAS dapat mewujudkan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Penanaman nilai sejak dini dianggap lebih efektif karena peserta didik berada dalam masa perkembangan moral dan spiritual yang pesat.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran mencakup dimensi akidah, akhlak, dan syariah. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum ad-Din*, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Fadilla, 2023). Menurut Al-Attas, konsep pendidikan Islam (*ta'dib*) adalah penanaman adab dalam diri seseorang yang mencakup pengenalan dan pengakuan terhadap hakikat dirinya sebagai hamba Allah (Al-Ghazali, 2005). Nilai-nilai seperti Syukur, tanggung jawab, amanah, dan menggunakan nikmat untuk kebaikan adalah nilai-nilai inti yang dapat dikembangkan. Dalam konteks Indera penglihatan,

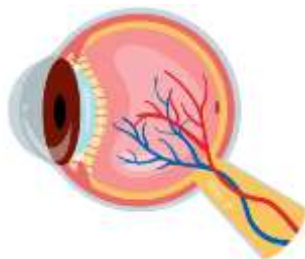
nilai syukur atas nikmat Allah merupakan nilai sentral yang akan ditanamkan.

Secara teologi, penglihatan dalam Islam dipandang sebagai salah satu nikmat (*ni'mah*) Allah yang sangat agung. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra (17): 36 yang berbunyi.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ ۖ وَكَفَىٰ
بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Ayat di atas memberikan peringatan bahwa “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”

Dalam materi IPAS kelas 3 tentang alat Indera Manusia, didalamnya terdapat pembahasan Indera penglihatan. Indera penglihatan pada manusia adalah mata.



Gambar 1 Mata

Berdasarkan gambar di atas, mata mempunyai bagian-bagian kecil yang mempunyai tugas spesifik. Dalam materi kelas 3, peserta didik diajak untuk mengamati organ mata sebagai Indera penglihatan, bagian-bagian mata dan fungsinya, cara kerja mata, menjaga kesehatan mata, dan gangguan pada mata (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Untuk memadukan IPAS dengan nilai PAI, pendekatan kurikulum integratif dibutuhkan. Model Connected (Model terhubung) yang dikemukakan oleh Robin Fogarty adalah model yang tepat untuk integrasi dua bidang tersebut (Fogarty, 1991). Model connected secara spesifik menghubungkan konsep-konsep dalam satu disiplin ilmu atau antar beberapa disiplin ilmu yang terkait erat. Dalam konteks ini, konsep dalam IPAS secara eksplisit dan sistematis dihubungkan dengan konsep-konsep dalam PAI (nilai syukur, amanah, dan akhlak menjaga pandangan). Model ini memungkinkan peserta didik melihat hubungan langsung dan

saling memperkuat antara fakta ilmiah dan nilai agama, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan terintegrasi.

b. Tinjauan Literatur

Untuk menganalisis penelitian terdahulu, peneliti melakukan *review* dari 10 sumber yang relevan dengan hal yang dikaji. Peneliti mengambil referensi dari tahun 2022-2024. Berikut kajian yang relevan.

Kajian yang pertama, dari Aisyah Nurul Fadila dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPA Materi Indera Penglihatan di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Syukur dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPA tentang mata secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual dan sikap religious peserta didik kelas 3 MI. penggunaan media visual dan cerita Islami efektif dalam menyampaikan pesan nilai (Fadilla, 2023)

Kajian kedua, karya Muhammad Rizki Hidayat dengan judul “Pengembangan Model tematik Integratif IPA-PAI dengan

Model Webbed pada Tema Nikmatnya Melihat untuk Kelas III SD”. Penelitian ini menghasilkan modul yang valid dan praktis. Uji coba terbatas menunjukkan modul dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan fakta ilmiah dengan nilai keislaman (Hidayat, 2022).

Kajian ketiga, karya Siti Khodijah berjudul “Internalisasi Nilai Akidah melalui Pembelajaran Indera Penglihatan: Studi Kasus di SD Islam Terpadu”. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan akidah tentang Allah sebagai Maha Pencipta (*Al-Khaliq*) melalui pembelajaran tentang keajaiban mata dapat memperkuat keyakinan peserta didik (Khodijah, 2023).

Kajian keempat, karya Abdul Malik dengan judul “Tafsir Ayat-Ayat Kauniyah tentang Indera dalam Al-Qur’an dan Implikasinya bagi Pendidikan Sains Integratif”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ayat-ayat tentang Indera, termasuk penglihatan mengandung pesan tauhid, syukur, dan etika penggunaannya. Hal ini memberikan pijakan teologis yang

kuat untuk integrasi PAI dan Sains di SD (Malik, 2024).

Kajian kelima, karya dwi Ratna Pratiwi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Webbed dalam meningkatkan Hasil belajar Kognitif dan Afektif pada Tema Indera di Sekolah dasar”. Penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa model webbed lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik kelas III (Pratiwi, 2022)

Kajian keenam, karya Ahmad Fauzan dengan judul “Analisis Buku Teks IPAS kelas III SD ditinjau dari Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Sebagian besar buku teks IPAS masih memisahkan secara tegas antara konten sains dan nilai agama, hanya sedikit buku yang menyisipkan pesan moral atau religious secara implisit dalam materi Indera (Fauzan, 2023).

Kajian ketujuh, karya Lina Wulandari dengan judul “Penggunaan Media Augmented Reality (AR) Mata Ajaib untuk

Menanamkan Rasa Syukur dalam Pembelajaran IPAS Kelas III”. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang imersif, peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih mudah memahami kompleksitas mata serta merasa takjub yang berujung pada rasa Syukur (L. Wulandari, 2024)

Kajian kedelapan, karya hasan Basri dengan judul “peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka di SD”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan pemahaman agama guru menjadi kunci suksesnya integrasi. Guru membutuhkan pelatihan dan contoh konkret RPP yang mengintegrasikan PAI dengan materi sains (Basri, 2022).

Kajian kesembilan, karya Naila Fitri Ramadhani dengan judul “penanaman Akhlak Mulia melalui Pembiasaan Mata Sehat dalam Pembelajaran di Kelas III SD”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan seperti membaca dengan cahaya cukup, menjaga jarak pandang, dan tidak menatap

layar terlalu lama yang dikaitkan dengan perintah menjafa nikmat Allah dapat membentuk akhlak peserta didik dalam menjaga kesehatan (Ramadhani, 2023).

Kajian kesepuluh, karya Rizky Amelia Putri dengan judul "Evaluasi Pembelajaran tematik Integratif PAI-IPAS: Studi pada Materi Indera Penglihatan". Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran integratif ini nilai sangat positif oleh peserta didik dan orang tua. Aspek yang perlu ditingkatkan adalah instrument penilaian afektif yang lebih autentik dan terukur (Putri, 2024).

c. Desain Integrasi PAI dalam Materi Indera Penglihatan dengan Model Connected

Berdasarkan kajian teori dan literatur, dapat dirancang desain integrasi nilai PAI ke dalam materi Indera penglihatan untuk kelas 3 SD menggunakan model connected. Desain connected fokus pada pembuatan hubungan eksplisit dan berurutan antara dua bidang ilmu yang paling relevan, dalam hal ini adalah PAI dan IPAS dengan Tema "Mata: Nikmat dan Amanah".

Desain ini secara khusus menghubungkan konsep dari kedua bidang. Dari IPAS ke PAI dilakukan dengan menghubungkan setiap fakta ilmiah dengan nilai atau ajaran Islam. Konsep IPA yang menunjukkan bahwa Mata sebagai alat penglihatan dengan bagian-bagian yang rumit dapat dikoneksikan dengan nilai PAI yang memberikan pemahaman tentang bukti kebesaran dan keagungan Allah sebagai *Al-Khaliq* yang menciptakan sesuatu dengan sempurna.

Konsep IPAS tentang cara kerja mata dalam melihat benda dapat diintegrasikan nilai PAI di dalamnya tentang nikmat melihat yang harus disyukuri dengan digunakan untuk melihat hal-hal yang baik dan bermanfaat. Konsep IPAS tentang pentingnya menjaga kesehatan mata dapat diintegrasikan dengan nilai PAI tentang menjaga amanah tubuh dan nikmat Allah, sikap syukur diwujudkan dengan merawat pemberian-Nya. Konsep IPAS tentang gangguan pada mata dapat diintegrasikan nilai PAI tentang hikmah dibalik ujian, bersyukur atas

nikmat penglihatan yang masih ada, dan menghargai perbedaan.

Dari integrasi ini, ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai meliputi: (1) Peserta didik mampu menjelaskan struktur dan fungsi mata serta mengaitkannya sebagai bukti kekuasaan Allah, (2) peserta didik mampu menunjukkan perilaku menjaga kesehatan mata sebagai bentuk nyata Syukur atas nikmat penglihatan, (3) peserta didik mampu mengidentifikasi contoh aktivitas yang memanfaatkan penglihatan sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan, dirumuskan indikator pembelajaran sebagai berikut.

a. Kognitif

- 1) Menjelaskan hubungan antara fungsi bagian mata tertentu dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Menyebutkan cara menjaga Kesehatan mata dan mengaitkan masing-masing dengan ayat tentang Syukur atau menjaga amanah.

- 3) Membedakan contoh Indera penglihatan untuk ketaatan dan kemaksiatan.

b. Afektif/sikap

- 1) Menunjukkan sikap takjub dan kagum terhadap ciptaan Allah saat mempelajari keunikan mata.
- 2) Melakukan pembiasaan menjaga Kesehatan mata di sekolah dan rumah dengan kesadaran bahwa itu adalah ibadah.
- 3) Menyampaikan ungkapan syukur secara spesifik atas nikmat penglihatan yang dimiliki.

Implementasi desain model connected membutuhkan perangkat pembelajran yang dirancang khusus untuk menonjolkan koneksi. Modul ajar harus memuat koneksi nilai PAI untuk setiap sub materi IPAS. Media pembelajaran seperti chart, video, atau LKPS harus mampu menyajikan informasi ilmiah dan nilai agama secara berdampingan dan saling menguatkan.

E. Kesimpulan

Integrasi nilai PAI dalam materi IPAS tentang Indera penglihatan melalui model connedted menawarkan pendekatan yang lebih fokus dan mendalam untuk mengaitkan dua bidang keilmuan. Model ini memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya transfer pengetahuan sains tetapi penanaman nilai secara sistematis dan terukur sehingga mencetak generasi yang ulul albab yang memandang alam dengan kacamata iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., & Ismail, Z. (2023). Integrating Islamic Values in Science Education: Impacts on Students' Reflective Thinking. *International Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 45–60.
- Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' Ulum al-Din (Terjemahan)*.
- Basri, H. (2022). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3105–3114.
- Fadhilah, N. (2022). Analisis Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 120–134.
- Fadilla, A. N. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPA Materi Indera Penglihatan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Fauzan, A. (2023). Analisis Buku Teks IPAS Kelas III SD ditinjau dari Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 89–102.
- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*.
- Hidayat, R., & Samad, A. (2022). The Implementation of Webbed Model to Enhance Thematic Learning Coherence in Elementary Schools. *Journal of Integrated Curriculum Studies*, 4(3), 77–89.
- Hidayat, M. R. (2022). Pengembangan Modul Tematik Integratif IPA-PAI dengan Model Webbed pada Tema “Nikmatnya Melihat” untuk Kelas III SD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7123–7135.
- Hoffman, L., & Chu, H. (2022). Values-driven learning and student engagement in science education. *Journal of Educational Psychology Research*, 12(4), 215–232.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Buku Panduan Guru IPAS Kelas III SD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khodijah, S. (2023). Internalisasi Nilai Akidah melalui Pembelajaran Indera Penglihatan: Studi Kasus di SD Islam Terpadu. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 18(2), 210–225.
- Malik, A. (2024). Tafsir Ayat-Ayat Kauniah tentang Indera dalam Al-Qur'an dan Implikasinya bagi Pendidikan Sains Integratif. *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 17(1), 1–20.
- Mutmainnah, S. (2023). Religious Value Integration in Human Anatomy Learning for Primary Students. *International Journal of*

- Holistic Education*, 6(2), 98–110.
- Pratiwi, D. R. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Webbed dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif pada Tema Indera di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 134–148.
- Putri, R. A. (2024). Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif PAI-IPAS: Studi pada Materi Indera Penglihatan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 28(1), 112–125.
- Rahmawati, T. (2022). Challenges in Applying Integrative Thematic Learning in Indonesian Elementary Schools. *Journal of Basic Education Review*, 3(1), 55–68.
- Ramadhani, N. F. (2023). Penanaman Akhlak Mulia melalui Pembiasaan “Mata Sehat” dalam Pembelajaran di Kelas III SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.(3), 3457–3470.
- Snyder. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 109(333–339).
- Sulistiyo, U. (2020). Systematic Review in Educational Research: A Guide for Novice Researchers. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–12.
- UNESCO. (2022). *Humanistic Science Education for Sustainable Futures*. UNESCO Publishing.
- Wulandari, D. (2023). Pengaruh Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 33–48.
- Wulandari, L. (2024). Penggunaan Media Augmented Reality (AR) “Mata Ajaib” untuk Menanamkan Nilai Syukur dalam Pembelajaran IPAS Kelas III. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 55–70.
- Zulkifli, M., Hasanah, R., & Umar, L. (2023). Webbed Learning Model for Improving Thematic Integration in Primary Science Classes. *Journal of Primary Education Innovation*, 5(2), 101–115.